

PENGARUH PERGERAKAN RASIO PROFITABILITAS EMITEN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM

Hengki

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
Jalan Margonda Raya No. 100 Depok

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegunaan rasio keuntungan abilitas yang ditunjukkan oleh rasio Marjin keuntungan kotor, Marjin keuntungan kotor, Pengembalian investasi, Pengembalian ekuitas, dan Marjin keuntungan operasi dari kesebelas perusahaan yang terdaftar pada LQ45 untuk periode tahun 1998 sampai dengan 2002. Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara perubahan harga saham dengan perubahan rasio keuntungan abilitas tersebut, serta mengetahui perubahan rata-rata rasio keuntungan abilitas, baik antar tahun maupun antar emiten. Analisis terhadap rata-rata rasio ini berfungsi untuk melihat faktor yang mempengaruhi kondisi emiten yang bersangkutan dan prospek dari rasio keuntungan abilitas.

Metode yang digunakan adalah menganalisis pergerakan rasio keuntungan abilitas selama enam tahun dari masing-masing emiten; melakukan analisis Khi-kuadrat yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara perubahan harga saham dengan perubahan rasio keuntungan abilitas; serta melakukan analisis varian dua arah tanpa interaksi yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya perubahan rata-rata rasio keuangan, yang dianalisis antar tahun maupun antar emiten.

Hasil menunjukkan bahwa tiap emiten mempunyai rasio keuntungan abilitas yang selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun. Ditemukan juga bahwa tidak ada pengaruh diantara perubahan harga saham dengan perubahan rasio keuntungan abilitas emiten. Besarnya rata-rata rasio keuntungan abilitas selama enam tahun tidak berbeda secara signifikan, kecuali untuk marjin keuntungan kotor. Sedangkan untuk rata-rata rasio keuntungan abilitas antar emiten adalah tidak berbeda secara signifikan kecuali untuk marjin keuntungan kotor dan pengembalian investasi.

Kata kunci : Rasio keuntungan abilitas, Harga saham, Keuntungan abilitas, Emiten.

PENDAHULUAN

Investor harus melakukan penilaian terhadap prospek kinerja emiten untuk melakukan investasi, karena pada umumnya hampir semua investasi (khususnya saham) mengandung unsur ketidakpastian.

Investor harus melakukan evaluasi dan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten di masa yang akan datang, sehingga investor dapat memperkecil kerugian yang timbul seminimal mungkin dari

adanya fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan emiten yang bersangkutan.

Pengambilan keputusan untuk investasi tergantung dari berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah dari kondisi keuangan

emiten yang digambarkan dalam rasio keuntungan abilitas. Dengan melakukan analisis rasio keuntungan abilitas investor dapat memproyeksikan dan menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi calon investor atau investor.

Penelitian ini diharapkan akan menjawab tiga (3) pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana pergerakan rasio keuangan emiten yang ditunjukkan dari rasio keuntungan abilitas untuk periode tahun 1997-2002.
2. Bagaimana pengaruh pergerakan rasio keuntungan abilitas emiten terhadap perubahan harga saham selama tahun 1998-2002.
3. Bagaimana pengaruh pergerakan rasio keuntungan abilitas emiten pada tahun 1997-2002 terhadap prospek keuntungan abilitas emiten .

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Analisis fundamental adalah teknik yang mencoba memperkirakan harga saham di

masa yang akan datang dengan cara :

1. Mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang
2. Menerapkan hubungan variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham

Analisis fundamental sering disebut dengan analisis perusahaan karena menggunakan data keuangan perusahaan dalam menghitung nilai intrinsik saham. Analisis fundamental adalah penelitian dalam bentuk fundamental atas dasar dalam menentukan nilai surat berharga. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memperkirakan nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis teknikal adalah analisis pasar atau sekuritas yang memusatkan perhatian pada indeks saham, harga atau statistik lainnya dalam menentukan pola yang mung-

kin dapat memprediksikan gambaran yang telah dibuat atau dianalisis, yang menganggap saham adalah komoditas perdagangan yang pada gilirannya permintaan dan penawarannya merupakan manivestasi kondisi psikologis dari pemodal.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dengan demikian merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi (Baridwan, 1999).

Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan sekaligus menjawab masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan memperoleh laba. Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat

suatu keputusan antara lain mengenai rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain. Bagi penanam modal (investor), analisis atas ikhtisar keuangan juga merupakan suatu alat yang sangat membantu dalam proses penilaian dan memproyeksikan keadaan keuangan dan hasil usaha suatu proyek perusahaan. Jadi analisis dan interpretasi bukanlah merupakan tujuan, tetapi analisis dan interpretasi hanyalah merupakan suatu alat untuk membuat/mengambil keputusan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan analisis laporan keuangan adalah memakai informasi akuntansi sebelumnya untuk membantu memprediksi bagaimana kesejahteraan perusahaan di masa yang akan datang. Aspek kinerja masa mendatang perusahaan yang paling penting tergantung pada kebutuhan para pemakai laporan keuangan. Para pemakai laporan keuangan dapat dikategorikan atas dua golongan, yaitu pemakai internal dan

pemakai eksternal (Baridwan, 1999).

Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis terhadap rasio keuntunganabilitas. Analisis rasio ini terdiri dari margin keuntungan kotor, margin keuntungan bersih, pengembalian investasi,

Margin keuntungan kotor merupakan rasio yang mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Margin keuntungan bersih merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Pengembalian investasi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengembalian ekuitas mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga makin besar.

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Margin keuntungan operasi mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan

$$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah laporan keuangan. Data merupakan data primer, yang diperoleh dari arsip BEJ. Uji *Khi-kuadrat* dan analisis varians digunakan untuk mengukur hubungan, lalu menghitung rasio perubahan harga saham. Perubahan harga saham yang diukur dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase, yaitu perbanding-

an antara selisih harga saham rata-rata (rata-rata antara harga saham tertinggi dan harga saham terendah dalam suatu periode) sebelum penutupan dengan harga saham penutupan suatu emiten dalam suatu periode (selama satu tahun) dan harga saham penutupan emiten.

$$Y = \frac{HSP_t - HSP_{t-1}}{HSP_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y = Persentase perubahan harga saham

HSP_t = Harga saham penutupan emiten dalam suatu periode

HSP_{t-1} = Harga saham rata-rata sebelum penutupan emiten dalam suatu periode

Hipotesis pengujian adalah:

≈ Hipotesis

$H_0 : \alpha_k = 0$; $H_A : \alpha_k \neq 0$ (α_k : efek perbedaan atas dasar kolom)

$H_0 : \beta_j = 0$; $H_A : \beta_j \neq 0$ (β_j : efek perbedaan atas dasar baris)

≈ Kesimpulan

Jika $FA_{tabel} > FA_{hitung}$ maka kesimpulannya ada-

lah menerima H_0 dan menolak H_A .

Jika $FB_{tabel} > FB_{hitung}$ maka kesimpulannya adalah menerima H_0 dan menolak H_A .

PEMBAHASAN

Pergerakan Rasio Keuntungan Abilitas

Rasio margin keuntungan kotor tahun 1997 sampai 2002 ditunjukkan Tabel 1. Kode pada kolom pertama menunjukkan nama perusahaan, dimana **ANTM**:Aneka Tambang Tbk; **ASII**:Astra International Tbk; **GJTL** :Gajah Tunggal Tbk; **HMSP**:HM Sampoerna Tbk; **TINS**:Timah Tbk; **GGRM**:Gudang Garam Tbk; **RALS** :Ramayana Lestari Sentosa Tbk; **RMBA**:Bentoel International Investama Tbk; **SMCB**:Semen Cibinong Tbk; **SMGR**:Semen Gresik Tbk; **MPPA**:Matahari Putra Prima Tbk.

Rasio margin keuntungan kotor terbesar dicapai oleh Timah Tbk. pada tahun 1998 sebesar 66,92%. Hal ini berarti setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan akan mengha-

silkan laba bruto/laba kotor sebesar Rp.0,66. Rasio margin keuntungan kotor terendah dicapai oleh Semen Cibinong Tbk. pada tahun 2002 yaitu sebesar -6,98%. Hal ini berarti perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan/laba bruto dari setiap penjualannya, bahkan perusahaan mengalami kerugian dari setiap rupiah penjualannya sebesar Rp.0,06.

Tabel 2 menunjukkan rasio keuntungan bersih. Rasio keuntungan bersih tertinggi dicapai oleh Bentoel International Investama Tbk. pada tahun 1998 sebesar 390,55%. Hal ini berarti keuntungan bersih/laba netto yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualannya adalah sebesar Rp.3,90. Sedangkan rasio keuntungan bersih terendah dicapai oleh Semen Cibinong Tbk. pada tahun 2000 yaitu sebesar -463,40%, hal ini berarti perusahaan mengalami kerugian bersih dari setiap rupiah penjualannya sebesar Rp.4,63.

Rasio pengembalian investasi tertinggi, seperti yang ditunjukkan Tabel 3, dicapai oleh Timah Tbk. pada tahun 1998

Tabel 1. Rasio Marjin keuntungan kotor

Kode	Tahun					
	1997	1998	1999	2000	2001	2002
ANTM	43.88	55.89	43.31	45.08	37.12	24.94
ASII	21.08	24.78	22.21	18.02	18.78	19.27
GJTL	24.73	32.62	27.17	21.81	18.91	14.24
HMSP	31.78	33.22	36.38	30.88	28.95	27.52
TINS	42.69	66.92	44.29	38.14	22.12	13.56
GGRM	25.37	26.28	29.55	27.58	24.77	22.57
RALS	26.55	25.86	25.83	25.93	26.86	27.75
RMBA	6.21	0.79	1.83	17.21	13.89	9.14
SMCB	29.42	7.80	3.98	4.15	1.85	(6.98)
SMGR	42.91	44.84	38.15	38.75	38.60	32.26
MPPA	32.15	35.52	30.07	30.01	28.66	29.32

Tabel 2. Rasio Marjin keuntungan bersih

Kode	Tahun					
	1997	1998	1999	2000	2001	2002
ANTM	15.46	31.27	23.31	24.46	20.64	12.15
ASII	(1.76)	(32.67)	9.83	(0.84)	2.80	14.99
GJTL	(23.37)	(5.58)	(12.24)	(30.12)	(21.49)	45.15
HMSP	0.65	(2.05)	19.06	10.11	6.79	10.81
TINS	25.71	25.50	18.77	20.25	1.97	0.47
GGRM	12.06	11.14	17.93	14.99	11.62	10.41
RALS	9.93	7.27	12.62	10.88	11.12	6.79
RMBA	79.15	390.55	1.14	6.02	4.57	3.18
SMCB	(32.07)	(212.39)	1.30	(463.40)	64.48	37.42
SMGR	14.18	9.57	7.78	9.53	6.81	7.09
MPPA	(6.51)	(3.24)	7.63	6.64	1.87	3.39

Tabel 3. Rasio Pengembalian investasi

Kode	Tahun					
	1997	1998	1999	2000	2001	2002
ANTM	5.06	19.28	14.22	21.77	19.72	2.07
ASII	0.24	(20.61)	9.79	(2.16)	7.30	6.07
GJTL	(5.61)	(4.39)	(5.18)	(20.13)	(10.60)	5.93
HMSP	1.37	(3.05)	31.30	17.91	23.43	6.90
TINS	22.30	43.62	27.90	23.95	5.52	0.37
GGRM	24.25	23.86	39.08	29.35	22.20	11.25
RALS	12.09	16.42	14.81	19.15	18.64	4.82
RMBA	(11.41)	(1.36)	6.02	11.58	13.70	3.71
SMCB	(4.41)	(24.63)	0.18	(94.16)	(46.44)	1.77
SMGR	5.21	4.36	5.28	5.92	5.39	3.49
MPPA	(3.95)	(5.21)	9.84	13.56	7.57	2.51

yaitu sebesar 43,62%. Hal ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar 43,62%. Sedangkan rasio pe-

ngembalian investasi terendah dicapai oleh Semen Cibinong Tbk. sebesar -94,16% pada tahun 2000, maka kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva tidak

mampu menghasilkan keuntungan bahkan mengalami kerugian sebesar 94,16%.

Tabel 4 menunjukkan rasio pengembalian ekuitas terbesar dicapai oleh Gajah Tunggal

Tabel 4. Rasio pengembalian ekuitas

Kode	Tahun					
	1997	1998	1999	2000	2001	2002
ANTM	7.21	26.46	20.14	31.30	26.25	2.70
ASII	2.19	(26,901.83)	108.02	(34.68)	75.58	43.07
GJTL	(39.51)	(37.76)	(61.78)	508.59	47.28	(33.14)
HMSP	3.65	(9.87)	65.60	39.95	53.31	14.39
TINS	31.67	58.52	34.85	30.83	7.11	0.49
GGRM	40.62	37.73	54.48	52.08	36.41	17.78
RALS	22.30	28.81	28.40	34.99	35.40	8.88
RMBA	(13.99)	(2.59)	19.73	34.48	37.03	6.87
SMCB	(32.53)	(196.30)	(1.36)	78.71	(48,246.09)	6.40
SMGR	10.55	12.00	13.89	14.97	14.93	7.84
MPPA	(8.65)	(11.98)	17.61	23.57	12.10	3.69

Tabel 5. Rasio margin keuntungan operasi

Kode	Tahun					
	1997	1998	1999	2000	2001	2002
ANTM	32.51	46.51	32.92	35.09	27.14	16.62
ASII	10.95	9.98	17.24	9.07	8.89	8.51
GJTL	17.50	24.81	19.52	14.69	11.53	8.33
HMSP	19.77	23.13	26.42	20.46	18.86	18.37
TINS	28.46	54.30	30.09	23.50	7.31	2.61
GGRM	18.15	19.74	23.73	21.75	18.86	16.55
RALS	8.65	9.94	10.72	10.13	10.56	6.28
RMBA	(48.45)	(685.10)	(0.94)	6.25	6.68	1.97
SMCB	21.98	(1.60)	(3.10)	(1.89)	(8.69)	(12.76)
SMGR	23.46	27.25	24.03	21.73	21.07	15.67
MPPA	5.28	5.00	5.66	6.51	3.52	3.03

Tbk. pada tahun 2000 sebesar 508,59%. Hal ini berarti laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan Gajah Tunggal sebesar 508,59% dari total laba bersih. Rasio pengembalian ekuitas terendah dicapai oleh Semen Cibinong Tbk. pada tahun 2001 sebesar -48.246,09%, maka pada tahun tersebut tidak ada bagian laba untuk

pemegang saham dikarenakan perusahaan mengalami kerugian.

Tabel 5 menunjukkan rasio margin keuntungan operasi terbesar dicapai oleh Timah Tbk. sebesar 54,30% pada tahun 1998, Hal ini berarti dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 0,54. Se-

dangkan rasio margin keuntungan operasi terendah dicapai oleh Bentoel International Investama Tbk. pada tahun 1998 sebesar -685,10%, maka dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan tidak dapat menghasilkan laba operasi bahkan mengalami kerugian sebesar Rp.6,85.

Tabel 6. Harga Saham Tertinggi dan Terendah Tahun 1998-2002

Kode	HARGA SAHAM (Rp.)									
	1998		1999		2000		2001		2002	
	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
ANTM	2,925	1,050	2,000	1,250	1,425	875	1,250	700	1,375	550
ASII	2,650	225	4,350	700	4,175	1,975	2,800	1,100	5,025	1,850
GJTL	550	25	1,075	150	1,175	325	385	120	365	125
HMSP	8,525	1,750	23,250	4,425	20,000	10,000	18,500	2,775	4,875	3,175
TINS	11,400	3,425	11,000	4,250	4,950	1,375	1,975	260	800	415
GGRM	16,600	4,050	20,400	9,400	19,700	9,700	15,900	7,950	12,300	8,150
RALS	7,250	550	6,400	1,575	6,300	3,750	5,850	2,275	4,425	2,300
RMBA	2,300	1,200	2,300	1,100	21,100	315	525	110	315	130
SMCB	575	100	1,050	125	700	250	550	340	510	225
SMGR	14,125	2,900	19,050	6,800	11,300	4,900	9,050	3,850	12,250	5,400
MPPA	525	50	1,250	175	1,225	450	625	390	825	435

Tabel 7. Harga Saham Rata-Rata Sebelum Penutupan Tahun 1998-2002

Kode	HARGA SAHAM RATA-RATA (Rp.)				
	1998	1999	2000	2001	2002
ANTM	1,987.50	1,625.00	1,150.00	975.00	962.50
ASII	1,437.50	2,525.00	3,075.00	1,950.00	3,437.50
GJTL	287.50	612.50	750.00	252.50	245.00
HMSP	5,137.50	13,837.50	15,000.00	10,637.50	4,025.00
TINS	7,412.50	7,625.00	3,162.50	1,117.50	607.50
GGRM	10,325.00	14,900.00	14,700.00	11,925.00	10,225.00
RALS	3,900.00	3,987.50	5,025.00	4,062.50	3,362.50
RMBA	1,750.00	1,700.00	10,707.50	317.50	222.50
SMCB	337.50	587.50	475.00	445.00	367.50
SMGR	8,512.50	12,925.00	8,100.00	6,450.00	8,825.00
MPPA	287.50	712.50	837.50	507.50	630.00

Perubahan Harga Saham Rata-Rata Sebelum Penutupan dan Sesudah Penutupan

Tabel 6 menunjukkan harga saham tertinggi dan terendah dalam tahun 1998 hingga tahun 2002 sebelum penutupan.

Menggunakan Tabel 6 dapat ditentukan besarnya harga saham rata-rata pada tahun 1998 hingga tahun 2002 sebelum penutupan, seperti yang ditunjukkan Tabel 7.

Tabel 8 menunjukkan besarnya harga saham pada saat penutupan pada tahun 1998-2002.

Data pada Tabel 7 dan 8 digunakan untuk menentukan besarnya perubahan harga saham di Tahun 1998-2002.

Nilai positif pada perubahan harga saham menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya. Nilai negatif (daerah gelap) menunjukkan penurunan dari tahun sebelum-

nya dan nilai nol (-) menunjukkan tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.

Perubahan Rasio Keuntungan Abilitas

Tabel 10 menunjukkan besarnya perubahan rasio margin keuntungan kotor pada tahun 1998-2002.

Tabel 11 menunjukkan besarnya perubahan rasio margin keuntungan bersih pada tahun 1998-2002.

Tabel 8. Harga Saham Pada Saat Penutupan Tahun 1998-2002

Kode	HARGA SAHAM PADA SAAT PENUTUPAN (Rp.)				
	1998	1999	2000	2001	2002
ANTM	1,625.00	1,400.00	900.00	800.00	575.00
ASII	1,000.00	3,750.00	2,000.00	1,950.00	3,725.00
GJTL	225.00	975.00	360.00	135.00	255.00
HMSP	5,275.00	17,775.00	14,900.00	3,200.00	3,950.00
TINS	5,375.00	4,875.00	1,375.00	430.00	470.00
GGRM	11,650.00	18,800.00	13,000.00	8,650.00	9,250.00
RALS	1,925.00	5,900.00	5,250.00	2,675.00	3,825.00
RMBA	1,200.00	1,600.00	500.00	140.00	160.00
SMCB	300.00	500.00	435.00	385.00	250.00
SMGR	8,300.00	11,075.00	5,800.00	5,500.00	8,000.00
MPPA	200.00	1,175.00	500.00	435.00	600.00

Tabel 9. Perubahan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Penutupan Tahun 1998-2002

Kode	PERUBAHAN HARGA SAHAM (%)				
	1998	1999	2000	2001	2002
ANTM	(18.24)	(13.85)	(21.74)	(17.95)	(40.26)
ASII	(30.43)	48.51	(34.96)	-	8.36
GJTL	(21.74)	59.18	(52.00)	(46.53)	4.08
HMSP	2.68	28.46	(0.67)	(69.92)	(1.86)
TINS	(27.49)	(36.07)	(56.52)	(61.52)	(22.63)
GGRM	12.83	26.17	(11.56)	(27.46)	(9.54)
RALS	(50.64)	47.96	4.48	(34.15)	13.75
RMBA	(31.43)	(5.88)	(95.33)	(55.91)	(28.09)
SMCB	(11.11)	(14.89)	(8.42)	(13.48)	(31.97)
SMGR	(2.50)	(14.31)	(28.40)	(14.73)	(9.35)
MPPA	(30.43)	64.91	(40.30)	(14.29)	(4.76)

Tabel 10. Perubahan rasio margin keuntungan tahun 1998-2002

Kode	Perubahan margin keuntungan kotor (%)				
	1998	1999	2000	2001	2002
ANTM	27.37	(22.51)	4.09	(17.66)	(32.81)
ASII	17.55	(10.37)	(18.87)	4.22	2.61
GJTL	31.90	(16.71)	(19.73)	(13.30)	(24.70)
HMSP	4.53	9.51	(15.12)	(6.25)	(4.94)
TINS	56.76	(33.82)	(13.89)	(42.00)	(38.70)
GGRM	3.59	12.44	(6.67)	(10.19)	(8.88)
RALS	(2.60)	(0.12)	0.39	3.59	3.31
RMBA	(87.28)	131.65	840.44	(19.29)	(34.20)
SMCB	(73.49)	(48.97)	4.27	(55.42)	(477.30)
SMGR	4.50	(14.92)	1.57	(0.39)	(16.42)
MPPA	10.48	(15.34)	(0.20)	(4.50)	2.30

Tabel 12 menunjukkan besarnya perubahan rasio pengembalian investasi pada tahun 1998-2002.

Tabel 13 menunjukkan besarnya perubahan rasio pengembalian ekuitas pada tahun 1998-2002.

Tabel 14 menunjukkan besarnya perubahan rasio margin keuntungan operasi pada tahun 1998-2002.

Tabel 11. Perubahan rasio margin keuntungan bersih Tahun 1998-2002

Kode	Perubahan margin keuntungan bersih (%)				
	1998	1999	2000	2001	2002
ANTM	102.26	(25.46)	4.93	(15.62)	(41.13)
ASII	1,756.25	(130.09)	(108.55)	(433.33)	435.36
GJTL	(76.12)	119.35	146.08	(28.65)	(310.10)
HMSP	(415.38)	(1,029.76)	(46.96)	(32.84)	59.20
TINS	(0.82)	(26.39)	7.88	(90.27)	(76.14)
GGRM	(7.63)	60.95	(16.40)	(22.48)	(10.41)
RALS	(26.79)	73.59	(13.79)	2.21	(38.94)
RMBA	393.43	(99.71)	428.07	(24.09)	(30.42)
SMCB	562.27	(100.61)	(35,746.15)	(113.91)	(41.97)
SMGR	(32.51)	(18.70)	22.49	(28.54)	4.11
MPPA	(50.23)	(335.49)	(12.98)	(71.84)	81.28

Tabel 12. Perubahan rasio pengembalian investasi tahun 1998-2002

Kode	Perubahan pengembalian investasi (%)				
	1998	1999	2000	2001	2002
ANTM	281.03	(26.24)	53.09	(9.42)	(89.50)
ASII	(8,687.50)	(147.50)	(122.06)	(437.96)	(16.85)
GJTL	(21.75)	18.00	288.61	(47.34)	(155.94)
HMSP	(322.63)	(1,126.23)	(42.78)	30.82	(70.55)
TINS	95.61	(36.04)	(14.16)	(76.95)	(93.30)
GGRM	(1.61)	63.79	(24.90)	(24.36)	(49.32)
RALS	35.81	(9.81)	29.30	(2.66)	(74.14)
RMBA	(88.08)	(542.65)	92.36	18.31	(72.92)
SMCB	458.50	(100.73)	(52,411.11)	(50.68)	(103.81)
SMGR	(16.31)	21.10	12.12	(8.95)	(35.25)
MPPA	31.90	(288.87)	37.80	(44.17)	(66.84)

Tabel 13. Perubahan rasio pengembalian ekuitas Tahun 1998-2002

Kode	Perubahan pengembalian ekuitas (%)				
	1998	1999	2000	2001	2002
ANTM	266.99	(23.89)	55.41	(16.13)	(89.71)
ASII	(1,228,494.06)	(100.40)	(132.11)	(317.94)	(43.01)
GJTL	(4.43)	63.61	(923.23)	(90.70)	(170.09)
HMSP	(370.41)	(764.64)	(39.10)	33.44	(73.01)
TINS	84.78	(40.45)	(11.54)	(76.94)	(93.11)
GGRM	(7.11)	44.39	(4.41)	(30.09)	(51.17)
RALS	29.19	(1.42)	23.20	1.17	(74.92)
RMBA	(81.49)	(861.78)	74.76	7.40	(81.45)
SMCB	503.44	(99.31)	(5,887.50)	(61,396.01)	(100.01)
SMGR	13.74	15.75	7.78	(0.27)	(47.49)
MPPA	38.50	(246.99)	33.84	(48.66)	(69.50)

Pada Tabel 15, hipotesis (H_0) pertama yang diuji adalah perubahan margin keuntungan kotor tidak mempengaruhi perubahan harga saham meng-

gunakan uji Khi-kuadrat H_0 diterima berarti perubahan margin keuntungan kotor tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

Pada Tabel 16, hipotesis kedua (H_0) yang diuji adalah perubahan rasio margin keuntungan kotor tidak mempengaruhi perubahan harga

Tabel 14. Perubahan Rasio margin keuntungan operasi Tahun 1998-2002

Kode	Perubahan margin keuntungan operasi (%)				
	1998	1999	2000	2001	2002
ANTM	43.06	(29.22)	6.59	(22.66)	(38.76)
ASII	(8.86)	72.75	(47.39)	(1.98)	(4.27)
GJTL	41.77	(21.32)	(24.74)	(21.51)	(27.75)
HMSP	17.00	14.22	(22.56)	(7.82)	(2.60)
TINS	90.79	(44.59)	(21.90)	(68.89)	(64.30)
GGRM	8.76	20.21	(8.34)	(13.29)	(12.25)
RALS	14.91	7.85	(5.50)	4.24	(40.53)
RMBA	1,314.04	(99.86)	(764.89)	6.88	(70.51)
SMCB	(107.28)	93.75	(39.03)	359.79	46.84
SMGR	16.16	(11.82)	(9.57)	(3.04)	(25.63)
MPPA	(5.30)	13.20	15.02	(45.93)	(13.92)

Tabel 15. Perubahan margin keuntungan kotor terhadap harga saham

Perubahan Harga Saham	Perubahan Margin keuntungan kotor			Total
	Naik	Turun	Tetap	
Naik	7	5	0	12
Turun	13	29	0	42
Tetap	1	0	0	1
Total	21	34	0	55

Tabel 16. Perubahan margin keuntungan bersih terhadap harga saham

Perubahan Harga Saham	Perubahan <i>Margin keuntungan kotor</i>			Total
	Naik	Turun	Tetap	
Naik	4	8	0	12
Turun	13	29	0	42
Tetap	0	1	0	1
Total	17	38	0	55

Tabel 17. Perubahan pengembalian investasi Terhadap Harga Saham

Perubahan Harga Saham	Perubahan <i>Pengembalian investasi</i>			Total
	Naik	Turun	Tetap	
Naik	3	9	0	12
Turun	13	29	0	42
Tetap	0	1	0	1
Total	16	39	0	55

saham. Menggunakan uji Khi-kuadrat, H_0 diterima berarti perubahan margin keuntungan kotor tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

Pada Tabel 17, hipotesis penelitian ketiga (H_0) adalah

perubahan rasio *pengembalian investasi* tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Menggunakan Khi-kuadrat, H_0 diterima berarti perubahan pe-

ngembalian investasi tidak

mempengaruhi perubahan harga saham.

Pada Tabel 18, hipotesis penelitian kelima (H_0) adalah perubahan rasio pengembalian ekuitas tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

Tabel 18. Perubahan pengembalian ekuitas Terhadap Harga Saham

Perubahan Harga Saham	Perubahan <i>Pengembalian ekuitas</i>			Total
	Naik	Turun	Tetap	
Naik	3	9	0	12
Turun	14	28	0	42
Tetap	0	1	0	1
Total	17	38	0	55

Tabel 19. Perubahan margin keuntungan operasi terhadap harga saham

Perubahan Harga Saham	Perubahan <i>Operating</i> keuntungan <i>Margin</i>			Total
	Naik	Turun	Tetap	
Naik	7	5	0	12
Turun	13	29	0	42
Tetap	0	1	0	1
Total	20	35	0	55

Menggunakan Khi-kuadrat, H_0 diterima berarti perubahan pengembalian ekuitas tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

Pada Tabel 19, hipotesis penelitian keenam (H_0) adalah perubahan rasio margin keuntungan operasi tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Menggunakan uji Khi-kuadrat, H_0 diterima berarti perubahan operating keuntungan margin tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

Analisis Rata-Rata Rasio Keuntungan Abilitas Antar Tahun Dan Antar Emiten

Analisis rata-rata rasio keuntungan abilitas antar tahun dan antar emiten dilakukan menggunakan analisis varians.

Analisis varians menunjukkan bahwa pada kelompok A rasio margin keuntungan kotor antara tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 berbeda secara signifikan. Pada kelompok B, rasio margin keuntungan kotor antara kesebelas emiten adalah berbeda secara signifikan.

Rasio margin keuntungan kotor kelompok A antara tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 tidak berbeda secara signifikan. Pada kelompok B juga rasio margin keuntungan kotor antara kesebelas emiten adalah tidak berbeda secara signifikan.

Dilihat dari rasio pengembalian investasi, pada kelompok A tidak terjadi perbedaan signifikan selama tahun 1997

sampai dengan tahun 2002. sebaliknya pada kelompok B, rasio pengembalian investasi antara kesebelas emiten berbeda secara signifikan.

Berdasarkan analisis rasio pengembalian ekuitas, kelompok A tidak berbeda secara signifikan selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2002. Sama halnya dengan kelompok B, rasio pengembalian ekuitas antara kesebelas emiten adalah tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan analisis margin keuntungan operasional, kelompok A tidak berbeda secara signifikan selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2002. Sama halnya dengan kelompok B, rasio margin ke-

untungan operasional antara kesebelas emiten tidak berbeda secara signifikan.

Prospek Rasio Keuntungan Abilitas

Prospek keuntungan abilitas pada rasio margin keuntungan kotor di tahun yang akan datang terlihat baik. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata rasio margin keuntungan kotor kesebelas emiten antara tahun 1997 hingga 2002 yaitu sebesar 26,60%, yang berarti kemampuan rata-rata kesebelas emiten dalam menghasilkan laba kotor atas setiap Rp.1,- penjualannya adalah sebesar Rp.0,26.

Prospek keuntungan abilitas pada rasio margin keuntungan bersih di tahun yang akan datang terlihat baik. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata rasio margin keuntungan bersih kesebelas emiten antara tahun 1997 hingga 2002 yaitu sebesar 4,42%, yang berarti kemampuan rata-rata kesebelas emiten dalam menghasilkan laba bersih atas setiap Rp.1,- penjualannya adalah sebesar Rp.0,04.

Prospek keuntungan abilitas pada rasio pengembalian investasi di tahun yang akan datang terlihat baik. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata rasio pengembalian investasi kesebelas emiten antara tahun 1997 hingga 2002 yaitu sebesar 5,89%, yang berarti kemampuan rata-rata kesebelas emiten dalam menghasilkan laba bersih atas setiap Rp.1,- aktivasinya adalah sebesar Rp.0,05.

Prospek keuntungan abilitas pada rasio pengembalian ekuitas di tahun yang akan datang terlihat kurang baik. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata rasio pengembalian ekuitas kesebelas emiten antara tahun 1997 hingga 2002 yaitu sebesar -1.116,37%, yang berarti rata-rata kesebelas emiten tidak mampu menghasilkan laba bersih atas setiap Rp.1,- modalnya bahkan merugi sebesar Rp.11,16.

Prospek keuntungan abilitas pada rasio margin keuntungan kotor di tahun yang akan datang terlihat baik. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata rasio margin keuntungan bersih kesebelas emiten antara

tahun 1997 hingga 2002 yaitu sebesar 3,59%, yang berarti kemampuan rata-rata kesebelas emiten dalam menghasilkan laba operasional atas setiap Rp.1,- penjualannya adalah sebesar Rp.0,03.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pergerakan rasio keuntungan abilitas kesebelas emiten dalam periode tahun 1997-2002, cenderung mengalami perubahan yang berfluktuasi dan sulit diduga.
2. Perubahan rasio keuntungan abilitas seluruh emiten selama periode tahun 1997-2002 tidak mempengaruhi perubahan harga saham yang terjadi pada tahun 1998-2002.
3. Besarnya rata-rata rasio keuntungan abilitas yang dianalisis dari tahun 1997 hingga tahun 2002 tidak berbeda secara signifikan, kecuali untuk rasio margin keuntungan kotor. Besarnya rata-rata rasio keuntungan abilitas antar emiten

tidak berbeda secara signifikan, kecuali untuk rasio margin keuntungan kotor dan rasio pengembalian investasi. Prospek keuntungan abilitas dari kesebelas emiten dilihat dari rata-rata pergerakan rasio keuntungan abilitas hasilnya di tahun yang akan datang adalah baik, kecuali untuk rasio pengembalian ekuitas.

4. Perubahan harga saham perusahaan tidaklah dipengaruhi oleh faktor perubahan rasio keuntungan abilitas, oleh karena itu bagi para spekulan yang ingin memperoleh keuntungan dari perbedaan selisih harga saham emiten sebaiknya melakukan penilaian dan pengevaluasian terhadap faktor lain yang menjadi elemen utama atau andil terhadap perubahan harga saham tersebut, seperti penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa efek jakarta, kondisi makro dan mikro ekonomi, kinerja perusahaan selama periode tertentu, memperkirakan perubahan dalam

perekonomian atau pasar, penggunaan rasio pendapatan harga, indikator perekonomian lainnya, serta strategi penjualan, pembelian, penukaran, dan penahanan harga saham yang baik.

5. Sebaiknya seorang calon investor dalam menentukan prospek keuntungan abilitas emiten memberikan perhatian yang lebih bagi rasio yang mempunyai perbedaan yang signifikan karena perbedaan tersebut dapat menimbulkan pertanyaan dan akhirnya akan memberikan kondisi untuk berspekulasi apakah akan terjadi peningkatan atau penurunan rasio di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. **Intermediate Accounting**. BPFE. Edisi ketujuh. Yogyakarta. 1999.
- Fakruddin. M, M. Sopian. **Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal**. Gramedia. Jakarta. 2001.

Harahap, Sofyan Safri. **Teori Akuntansi**. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2002.

Hamdi, Mukhlizul. **Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham Serta Manfaatnya Dalam Pengambilan Keputusan Investasi**. Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol. 1. No. 1. Jakarta. 1999.

Husnan, Suad. **Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**. UPP AMP YKPN. Edisi ketiga. Yogyakarta. 1999.

Indrayani, Emmy. **Pengaruh Rasio Keuntungan Abilitas Perusahaan Go Public Terhadap Harga Saham**. Jurnal Ekonomi & Bisnis No.1. Jilid kelima. Jakarta. 2000.

Imayanto, Juli. dkk. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Universitas Gunadarma. Jakarta. 1999.

Riyanto, Bambang. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**. Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta. 1990.

Subiyakto, Haryono. **Statistika 2**. Gunadarma. Jakarta. 1994.